

**ANALISIS PROFIL GENDER DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI
KELURAHAN SITUGEDE, KECAMATAN BOGOR BARAT,
KOTA BOGOR**



Peneliti:

Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm., M.S.

**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
TAHUN 2025**

Judul Artikel : Analisis Profil Gender dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Lingkungan Hidup di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor
Penulis : Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm., M.S.
NIP : 199505022024062001

Bogor, 3 Maret 2025

Mengetahui,
Ketua Departemen Konservasi Sumberdaya Penulis,
Hutan dan Ekowisata



Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S.
NIP. 196203151986031002



Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm.,
M.S.
NIP. 199505022024062001

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| <i>PENDAHULUAN</i> | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Tujuan | 3 |
| <i>METODE PENELITIAN</i> | 4 |
| <i>HASIL DAN PEMBAHASAN</i> | 5 |
| <i>KESIMPULAN</i> | 6 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada 15 September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa mendeklarasikan *Sustainable Development Goals* atau Agenda 2030 sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat global. Untuk mengukur pencapaian target tersebut, disusun metadata indikator, yang pada penerapannya di Indonesia dibagi menjadi empat dokumen besar, yakni (1) dokumen Metadata Indikator SDGs Indonesia untuk Pilar Pembangunan Sosial; (2) Pilar Pembangunan Ekonomi; (3) Pilar Pembangunan Lingkungan; dan (4) Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2017). Bogor sebagai salah satu wilayah penyangga ibu kota turut mendukung Pilar Pembangunan Lingkungan yang salah satunya mencakup Tujuan 11: Menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dapat ditemui di desa-desa dan kelurahan-kelurahannya. Adapun Target Pilar Pembangunan Lingkungan yang dapat diidentifikasi di Kota dan Kabupaten Bogor di antaranya adalah Target 11.3: Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara; dan Target 11.6: Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.

Untuk mendukung target-target tersebut, para penggerak di desa dan kelurahan mencanangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Sebagian penggerak memanfaatkan organisasi yang telah terbentuk seperti Karang Taruna atau Kelompok Wanita Tani (KWT), dan sebagian lagi menerapkan pemberdayaan masyarakat tanpa melalui organisasi. Sebelum mencapai pemberdayaan masyarakat yang menyeluruh, seringkali dibutuhkan langkah awal berupa penyadaran tentang kondisi lingkungan hidup, misalnya dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan seperti yang

diungkap pada penelitian Zaini & Darmawanto (2015). Di samping kerja bakti, terdapat pula program-program lain seperti yang dijelaskan Wicaksono & Alfiyah (2023), yakni penggerakan saluran irigasi dan peningkatan potensi ekowisata. Program-program tersebut, yang jika implementasinya dijalankan secara berkelanjutan, dapat mendorong masyarakat untuk melaksanakan program-program pemberdayaan lanjutan dengan skala yang lebih besar dan dampak yang lebih kuat, terutama pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan.

Analisis profil gender diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan. Hibatulloh & Haryani (2023) menyatakan bahwa perempuan adalah korban ketimpangan gender yang dapat berujung pada kerentanan seperti kemiskinan perempuan. Selain itu, ketimpangan juga berdampak pada isu-isu lain. Di Kabupaten Lampung Selatan, gerakan rehabilitasi lokal hutan mangrove yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan masih didominasi oleh laki-laki (Cindoswari, 2008). Kondisi ini menegaskan bahwa gerakan rehabilitasi tersebut hanya memenuhi kebutuhan praktis gender dan belum dapat menempatkan perempuan di posisi yang lebih menguntungkan di tingkat lokal.

Kelurahan Situgede dipilih menjadi lokasi penelitian karena memiliki ikon ekowisata berupa danau seluas 4,2 hektar yang dikelilingi hutan. Sejak dilakukan penataan dan revitalisasi pada tahun 2023, destinasi ini menjadi semakin populer dan menawarkan semakin banyak pilihan aktivitas seperti *jogging*, olahraga kayak, dan lain sebagainya. Dengan adanya obyek ekowisata ini, masyarakat Situgede dapat lebih termotivasi untuk menjaga lingkungannya karena lingkungan sekitar obyek wisata yang terawat dapat membuat pengunjung lebih nyaman dan secara jangka panjang akan menguntungkan masyarakat desa melalui peningkatan pendapatan.

Sejalan dengan hal tersebut, analisis profil gender dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan sangat diperlukan terutama di masyarakat urban untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan di era modern. Pemberdayaan tersebut selayaknya direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya agar tepat sasaran.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis profil gender dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Lingkungan Hidup di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan tokoh perempuan di Kelurahan Situgede. Matriks profil gender dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Longwe (Williams et al., 1994) digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran perempuan sesuai hirarki kebutuhan Longwe yakni kesejahteraan, akses, penyadaran, partisipasi, dan kontrol. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup yang dibahas pada penelitian ini, maka kerangka profil gender yang digunakan lebih berfokus pada sektor lingkungan seperti yang digambarkan pada Tabel 1.

| No. | Sektor | Proyek | Kesejahteraan | Akses | Penyadaran | Partisipasi | Kontrol |
|-----|-----------------------------|--------|---------------|-------|------------|-------------|---------|
| 1. | Pertanian | | | | | | |
| 2. | Pendidikan dan pelatihan | | | | | | |
| 3. | Lingkungan | | | | | | |
| 4. | Proyek milik Perempuan | | | | | | |
| 5. | Perdagangan/ UMKM/ koperasi | | | | | | |

Tabel 1. Matriks Profil Gender dalam Program Pemberdayaan Masyarakat/Longwe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bogor (2023), rasio jenis kelamin penduduk di Kelurahan Situgede adalah 103,32. Angka ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 103,32 penduduk laki-laki. Sementara itu, total jumlah penduduk di kelurahan ini adalah 12.327 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 6.264 dan jumlah penduduk perempuan sebesar 6.063.

Studi yang dilakukan Satriani & Muljono (2012) terkait komunikasi partisipatif pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga di Situgede menunjukkan bahwa kegiatan Posdaya dilaksakan oleh perempuan dan laki-laki yang mencerminkan kesetaraan gender. Keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan memiliki proporsi yang sama. Kondisi ini dapat menunjang peningkatan kesejahteraan yang bersifat pemberdayaan dalam upaya mewujudkan keseimbangan fungsi dan peranan antara laki-laki dan perempuan yang lebih kondusif.

Dalam bidang usaha pertanian, kemandirian anggota Kelompok Wanita Sawargi di Kelurahan Situgede dianalisis oleh (Yanfika et al., 2020). Usaha pengolahan talas yang telah dijalankan oleh kelompok wanita ini masih belum memenuhi kriteria wanita petani mandiri. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemandirian ini adalah keterlibatan wanita tani dalam kelompok tani, interaksi dengan penyuluhan, dan keaktifan mencari informasi hasil, sedangkan umur, pendidikan, dan pengalaman tidak berhubungan dengan kemandirian anggota kelompok wanita tani dalam keberlanjutan usaha pengolahan hasil pertanian di Kelurahan Situ Gede Kota Bogor. Perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut untuk mendorong usaha Kelompok Wanita Sawargi.

Proyek yang mendukung program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Kelurahan Situgede adalah kerja bakti. Penggerak masyarakat disebut RW Siaga yang sangat fokus pada kebersihan lingkungan. Selain itu, pada saat masa pandemi, RW Siaga bergerak sebagai perpanjangan tangan layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Terdapat tokoh penggerak perempuan yang bergerak

sebagai inisiator kegiatan bersih-bersih lingkungan, sekaligus orang yang menyebarluaskan informasi tersebut supaya partisipasi masyarakat terus meningkat.

Tingkat pertama yakni kesejahteraan telah tercapai karena lingkungan Kelurahan Situgede menjadi bersih dan terawat. Selanjutnya pada tingkat akses, perempuan telah memiliki kesempatan akses yang sama dengan laki-laki. Tidak ada perbedaan pekerjaan dalam kerja bakti di mana perempuan dan laki-laki dapat berkontribusi dalam bentuk apa pun. Selanjutnya pada tahap penyadaran, peran penggerak laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya berdampak karena kebersihan lingkungan di Kelurahan Situgede belum merata. Tahap penyadaran ini masih bersifat inisiasi dan perlu ditindaklanjuti lebih jauh dengan program yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Studi literatur menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam program pembangunan sudah setara, namun kemandirian perempuan masih rendah dalam bidang usaha. Sementara itu, profil gender pada program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Situgede baru mencapai tingkat akses di mana tidak ada perbedaan antara peran perempuan dan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. (2023). Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Bogor Barat, 2023.
<https://bogorkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODI1IzI=/penduduk--distribusi-persentase-penduduk--kepadatan--penduduk--ratio-jenis-kelamin-penduduk-menurut--kelurahan-di-kecamatan-bogor-barat.html>
- Cindoswari, A. R. (2008). Analisis Gender dalam Gerakan Rehabilitasi Lokal Hutan Mangrove (Bakau) pada Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan (Papeling) di Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung.
- Hibatulloh, F. I., & Haryani, T. N. (2023). Analisis Gender Longwe pada Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Desa Sumbersari Kabupaten Sleman. 3.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2017). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan(TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan Hidup. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).
- Satriani, I., & Muljono, P. (2012). Komunikasi Partisipatif pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga. *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 25(2), 87–95.
- Wicaksono, B. S., & Alfiyah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Di Desa Blimbing Kecamatan Besuki Situbondo. *Ngarsa: Journal*

of Dedication Based on Local Wisdom, 3(1), 37–48.

<https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i1.71>

Williams, S., Seed, J., & Mwau, A. (1994). The Oxfam Gender Training Manual.

Oxfam Publishing. <https://doi.org/10.3362/9780855988098>

Yanfika, H., Amanah, S., Tjitropranoto, P., Fatchiya, A., & Harijati, S. (2020).

Kemandirian Anggota Kelompok Wanita Sawargi dalam Keberlanjutan Usaha Pengolahan Hasil Pertanian Di Kelurahan Situ Gede Kota Bogor. Jurnal Penyuluhan Pertanian.

<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/19518>

Zaini, M., & Darmawanto, A. T. (2015). Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. 15(2).